UNICORN PERBANDINGAN TOKOPEDIA DAN BUKALAPAK

Dewi Yopi Meitita

165100006

Fakultas Komputer

dewiyopi.student@umitra.ac.id

Abstract

Pada era globalisasi perkembangan teknologi berbasis internet berjalan sangat cepat. Hal ini salah satu nya juga terlihat dalam lingkup bisnis, sama hal nya dalam berbelanja online yang sedangkan pesat dalam dunia bisnis, perusahaan besar bergerak cepat membuat sesuatu yang unggul dan bisa di nikmati oleh masyarakat contoh nya Tokopedia dan Bukalapak . kedua perusaahaan besar tersebut sudah mempunyai bisnis yang di minati masyarakat agar mudah berbelanja tanpa harus membingungkan masyarakat untuk menemui lokasi nya. Dan kita pun sudah tau kelebihan dan kekurangan masing-masing, kedua nya yang identik seperti harga termurah (karena penjual tidak dikenakan komisi), system yang transparan (karena kita langsung berhubungan dengan seller), dan transaksi jauh lebih aman (karena menggunakan rekening escrow).

Kata Kunci : Penjualan & Pembelian

A. PENDAHULUAN

Tokopedia merupakan online marketplace yang memungkinkan setiap individu dan pemilik bisnis di Indonesia membuka dan mengurus toko online mereka secara mudah dan bebas biaya, sekaligus memberikan pelayanan jual beli online dengan mudah dan nyaman. Berdiri pada awal 2009, Tokopedia di nilai sebagai pemimpin besar dalam ranah online market place di Indonesia. Paling tidak, Tokopedia memiliki jumlah modal yang sangat besar berkat USD 100 juta (Rp. 1,2 triliun) yang di suntikan beberapa bulan lalu oleh Softbank Internet and Media Inc. dan Sequoia Capital.

Bukalapak di dirikan pada awal 2010 sebagai salah satu produk portofolio agensi digital bernama Suitmedia, Bukalapak bertumbuh sebagai salah satu produk online terbesar karya anak bangsa Indonesia. Achmad Zaky selaku CEO mengatakan bahwa saat ini terdapat sekitar 150.000 penjual dan 1,5 juta produk aktif di Bukalapak. Pada Januari 2014, Bukalapak memproses transaksi senilai Rp. 500 juta setiap hari nya. Di website ini, para pengguna dapat melakukan aktivitas jual beli dengan harga pas maupun harga yang siap di negosiasikan. Bukalapak memiliki fitur dompet virtual bernama Bukadompet sebagai salah satu metode pembayaran.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

Di era globalisasi ini kita sudah tahu kelebihan-kelebihan keduanya yang identik, namun ada beberapa perbedaan yang menarik untuk di bahas baik dari segi buyer dan seller yaitu:

1. Di Tokopedia kita wajib memiliki akun untuk berbelanja, artinya kita harus melakukan register terlebih dahulu sedangkan akun yang sudah terdaftar nanti nya tidak akan bias kita hapus (Tokopedia tidak menyediakan opsi untuk mendelete akun), jadi akun yang tidak terpakai di diamkan saja.

Sedangkan di Bukalapak ada pilihan untuk “beli tanpa daftar”, walaupun ujung-ujungnya tetap harus menggunakan email dan konfirmasi pembayaran seperti biasa, nama jelas **lebih cepat dan praktis** untuk mereka yang baru pertama kali belanja atau jarang belanja online di marketplace.

2. Order sebagai dropshipper satu kelebihan dari Tokopedia yaitu terdapat “kolom dropshipper” sehingga siapapun bias bantu menjualkan produk-produk yang kita pasang. Fitur yang sangat simple namun begitu powerfull, tampilan nya pun tidak muluk-muluk, user hanya perlu memasukkan nama dan nomor telpon.

Sedangkan Bukalapak tidak menyediakan opsi ini, padahal di Indonesia banyak sekali reseller dan dropshipper (perkiraan sekitar 50-60% penjual online adalah reseller).

Salah satu penyebab Tokopedia dan Bukalapak mendominasi e-commerce dalam negeri ini adalah marketplace menawarkan harga murah di bandingan situs lain nya.

3. Tampilan antar muka (UI) di Tokopedia jauh lebih simple, elegant, dan intuitif. Sedangkan saat menggunakan Bukalapak menu-menu yang di tampilkan hanya sediki membingungkan dan kurang intuitif.
4. Kode unik transaksi dan selang waktu pembayaran.
Tokopedia: 2 digit kode unik (dan uang ini pun akan kembali ke saldo Tokopedia). Selang waktu pembayaran adalah 2 hari.
Bukalapak: 3 digit kode unik (cenderung lebih merugikan dan dana ini tidak dapat di dikembalikan sama sekali) selang waktu pembayaran 10 jam.
5. Reputasi penjual/ merchant di Tokopedia dimana semua nya transparan bahkan pembeli nya pun juga memiliki reputasi nya sendiri , namun kekurangannya pembeli suka aneh-aneh dalam member rating. Sedangkan

system Bukalapak agak memusingkan, karena feedback semua produk tercampur sehingga pembeli tidak tahu mana barang yang feedback nya bagus atau tidak, lebih buruk lagi adalah penjual bisa menghapus feedback yang ada. Artinya system review disini tidak begitu transparan.

6. Pencarian dana Tokopedia hanya memproses pencarian dana pada hari kerja Senin-Jumat dan tidak memproses pada hari libur raya. Sedangkan di Bukalapak pencairan dana bias di lakukan setiap hari termasuk Sabtu dan Minggu.

7. Fokus Perusahaan/Starup. Tokopedia jauh lebih focus pada fitur-fitur produknya, seperti gold merchant, lucky merchant/lucky buyer, free returns, preorder, stock management, instoped (intergrasi dengan instagram), kolom dropship, dan statistic toko. Sedangkan Bukalapak justru terlihat lebih meniru (copy) fitur-fitur Tokopedia, seperti harga grosir dan etalase, namun bukan berarti Bukalapak tidak memiliki ide original sama sekali, tetapi kalau di bandingkan Tokopedia jauh lebih unggul.

\

ID Secuity & Reference dibawah
Tidak Boleh Dirubah

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-524410

D. KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi perbandingan berbelanja online Tokopedia dan Bukalapak dapat kita ketahui bahwa kedua nya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kita bisa menilai nya dari berbagai macam aspek yang telah di jelaskan di atas. Kita juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan .

E. DISKUSI

Hasil dari diskusi saya dengan teman saya yg bernama Rudi Setiawan , Kita bisa menilai nya dari berbagai macam aspek yang telah di jelaskan di atas. Kita juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan mana yang lebih baik untuk kita gunakan dalam berjualan maupun membeli.

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.
- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY."
- [10] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE."
- [11] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE."
- [12] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM."
- [13] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY."
- [14] A. S. Putra, "MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0."
- [15] A. S. Putra, "PATENT AS RELEVAN SUPPORT RESEARCH."
- [16] A. S. Putra, "PATENT FOR RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc."
- [17] A. S. Putra, "PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT."
- [18] A. S. Putra, "QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING."
- [19] A. S. Putra, "REVIEW CIRCUIT LAYOUT COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK."
- [20] A. S. Putra, "REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0."
- [21] A. S. Putra, "TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN

- OBJECT ORIENTED PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, “Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2018, pp. 181–187.
- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, “Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel,” *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 8, no. 2, pp. 221–232.
- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and A. S. Putra, “Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya,” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294.